BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Sebagaimana diterangkan pada teknik analisis data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan), dan data yang diperoleh peneliti baik dari hasil observasi, dokumentasi, maupun wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan akan dipaparkan pada bagian ini. Adapun data-data yang akan dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Nilai-Nilai *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* pada Siswa Melalui Kegiatan Amaliyah Nahdliyah Yasin-Tahlil di MA Ma'arif Ponggok Blitar

Lembang pendidikan yang berlatar belakang keagamaan yang sangat kental dan melekat di dalam masyarakat, salah satunya yaitu lembaga pendidikan dengan berbasiskan ajaran *Ahlus Sunnah wal Jama'ah*. Dalam penerapannya lembaga ini mempunyai ciri khas tersendiri yang membedakan dengan lembaga pendidikan pada umumnya, yaitu salah satunya dengan adanya kegiatan atau amaliyah yang sering dilakukan dan bahkan menjadi rutinitas oleh masyarakat *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* seperti Yasin-Tahlil. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Badriah selaku kepala madrasah:

> "Di MA Ma'arif Ponggok Blitar ponggok mempunyai kegiatan amaliyah –amaliyah tersendiri yang bertujuan untuk menerapakan dan meningkatkan nilai-nilai *Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, kegiatan

> amaliyah seperti Yasin-Tahlil, ziarah kubur, sholat dhuha bersama, berjamaah dan istighosah ini agar siswa nantinya kalau sudah keluar dari MA Ma'arif ini sudah siap untuk menjadi kader-kader aswaja dimasyarakat."[117]

Madrasah MA Ma'arif Ponggok melaksanakan amaliyah-amaliyah Nahdliyah yang didukung dalam mata pelajaran *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* ke-NU-an. Di mana kegiatan tersebut sesuai dengan amaliyah-amaliyah ke-NU-an yang ada di sekitar lingkungan masyarakat. Kegiatan amaliyah *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* tersebut memiliki tujuan untuk penerapan nilai-nilai *Ahlus Sunnah wal Jama'ah*. Hasil wawancara dengan ibu Siti Masfufah selaku Waka Kurikulum :

> "Menurut saya amaliyah NU sangat baik, kebetulan disini seperti Yasin-Tahlil, istighosah, dan ziarah kubur didalam sekolah Ma sudah tidak asing lagi dan cenderung NU, biasanya hari- hari besar dilakukan, dan tidak hari besar juga dilakukan pas hari kecil juga dilakukan seperti mushawaroh internal satu bulan sekali pasti diawali dengan amalan-amalan, dan bacaan-bacaan memang gak banyak seperti hari besar, kalau hari-hari biasa lebih simple atau juga pas tidak rapat ketika kemarin kita mengadakan study taour, juga melaksanakan, juga dari siswanya sudah diterapkan didalam mata pelajaran *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* ."[118]

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Kuswandi selaku guru pelajaran *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* mengatakan bahwa :

> "Dengan adanya kegiatan *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* atau amaliyah Yasin-Tahlil ini untuk membekali siswa tentang amalan-amalan *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* dan untuk menambah wawasan tentang *Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, dan anak –anak disini saya harapkan lulus dari sini nantinya menjadi kader-kader di lingkungan masyarakat MA Ma'arif Ponggok Blitar."[119]

---

[117] Hasil wawancara dengan Ibu Badriyah, selaku Kepala Madrasah MA Ma'arif Ponggok Blitar, pada tanggal 8 Januari 2020 pukul 07.45 WIB

[118] Hasil wawancara dengan Ibu Siti Masfufah, selaku Wakamad Kurikulum Madrasah MA Ma'arif Ponggok Blitar, pada tanggal 10 Januari 2020 pukul 09.15 WIB

[119] Hasil wawancara dengan Bapak Kuswandi, selaku guru Ahlussunah Waljama'ah MA Ma'arif Ponggok Blitar, pada tanggal 8 Januari 2020 pukul 10.15 WIB

Jadi menurut kedua guru tersebut tujuan diadakan amaliyah Yasin-Tahlil ini selain untuk penerapan nilai-nilai *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* sebagai sarana untuk mengenal tentang *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* dan untuk meningkatkan amaliyah-amaliyah karena setiap siswa-siswi akan menjadi calon kader-kader di lingkungan masyarakat. Selain itu juga sebagai strategi menambah wawasan tentang *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* siswa selain yang didapatkan di dalam kelas ketika pembelajaran. Tentu dalam penerapan nilai-nilai *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* melalui amaliyah Nahdliyah ini memerlukan strategi agar siswa selaku aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut salah satu siswa di MA Ma'arif Ponggok Blitar Yuliana adapun strategi yang digunakan guru agar siswa mengikuti kegiatan amaliyah tersebut :

> "Masuk jam 07.00. sebelum guru memulai pembelajran Biasanya ibu guru memberikan arahan kepada siswanya untuk melakukan amaliyah.Selain itu ketika ada siswa yang rame ketika kegiatan amaliyah Yasin ibu guru mendatangi anak tersebut untuk menirukan membaca Yasin, itu aja kak."[120]

Dengan menggunakan strategi atau cara-cara seperti yang dipaparkan di atas, baik dari kedua guru dan juga siswa tersebut tentu sangat baik terkait penerapan dalam mendorong agar siswa senantiasa membaca Yasin, baik ketika di lingkungan sekolah atau pun di lingkungan masyarakat. Namun, kendala atau hambatan dalam penerapan kegiatan tersebut pastilah ada,

[120] Hasil wawancara dengan Yuliana siswa kelas XI di MA Ma'arif Ponggok kelas XI di MA Ma'arif Ponggok Blitar, pada tanggal 9 Januari 2020 pikul 08.30 WIB

> "Untuk hambatan penerapan nilai-nilai *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* melalui amaliyah Yasin-Tahlil tidak ada, alhamdulillah ketika kegiatan baca Yasin lancar dan melaksanakan sesuai ketentuan. Hanya saja ketika ada yang ramai, guru datangi murid supaya ikut membaca."[121]

Dari paparan Waka Kurikulum, guru *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* dan siswa di atas sudah sangat jelas bahwasanya, kendala atau hambatan dalam penerapan nilai-nilai *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* pada siswa dalam meningkatkatkan amaliyah Nahdliyah Yasin-Tahlil berjalan dengan baik. Tidak ada kendala yang menghambat kegitan tersebut, dan semua siswa mengikuti dengan baik, tanpa ada paksaan dari lembaga ataupun guru, hal ini dikarenakan sudah menjadi kebiasaan di dalam kelas.

Untuk memperkuat hasil wawancara, peneliti melakukan observasi di dalam kelas guna mengetahui kegiatan Yasin-Tahlil yang dilakukan oleh semua siswa. Adapun dalam pelaksanakan kegiatan Yasin-Tahlil sebagai berikut;

> "Tepat pukul 07.00 hari rabu di kelas 10, semua siswa masuk di dalam kelas masing-masing. Setelah itu ustadz dan guru masuk ke kelas masing-masing. Setelah guru dan siswa masuk kelas, ada salah satu siswa memimpin doa belajar, setelah itu sebelum kegiatan belajar mengajar guru menyelipkan kebiasaan membaca surat Yasin dan surat-surat pendek. Setelah selesai barulah kegiatan belajar mengajarnya dimulai."[122]

---

[121] Hasil wawancara dengan Bapak Kuswandi, selaku guru Ahlussunah Waljama'ah MA Ma'arif Ponggok Blitar, pada tanggal 8 Januari 2020 pukul 11.30 WIB

[122] Observasi dikelas X, pada tanggal 09 Januari 2020, pukul 06.55 WIB

Kegiatan pembacaan Yasin-Tahlil

Dengan penerapan nilai-nilai *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* pada siswa melalui kegiatan amaliyah Yasin-Tahlil yang rutin dilakukan di dalam kelas sebelum kegiatan belajar mengajar. Dan juga sebagai salah satu penunjang anak-anak untuk menjadi kader-kader MA Ma'arif Ponggok Blitar yang mampu menghafal Yasin maupun Tahlil di lingkungan masyarakat.

2. Penerapan Nilai-Nilai *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* pada Siswa Melalui Kegiatan Amaliyah Nahdliyah Ziarah Kubur di MA Ma'arif Ponggok Blitar

Setelah penerapan nilai-nilai amaliyah Yasin-Tahlil berjalan dengan baik dan cukup lancar, tanpa ada kendala yang menyulitkan dalam pelaksanaan amaliyah tersebut, baik dari siswa ataupun dari guru. Selanjutnya yaitu penerapan nilai-nilai *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* melalui amaliyah ziarah kubur. Ziarah kubur adalah salah satu amaliyah yang menjadi ciri khas warga Nahdlatul Ulama (NU), dimana kegiatan tersebut dilakukan dengan menziarahi makam, misalnya orang tua, alim

ulama, para waliyullah, para sunan, nabi, atau pun makam seseorang yang semangsa hidupnya bermanfaat bagi agama maupun negara. Seperti yang dilaksanakan oleh seluruh warga MA Ma'arif Ponggok ini. Berkaitan dengan amaliyah ziarah kubur, Ibu Badriah selaku Kepala Madrasah menuturkan bahwa:

> "Di MA Ma'arif Ponggok sendiri melaksanakan ziarah kubur hanya satu tahun sekali, kalau amalan amalan sendiri ya sering dilakukan pas ada momen-momen tertentu. Kemarin pas *Time Schedule Wisata Religi* MA Ma'arif berziarah ke makam Gus Dur, makam Sunan Drajad, dan sunan Maulana ishak disana anak-anak ya melakukan amaliyah seperti istighosah, Yasin-Tahlil. Jadi disekolah di MA Ma'arif berziarah hanya satu sekali dan itu diikuti tidak semua siswa, hanya kelas XII yang iku ziarah wali tersebut."[123]

Kegiatan ziarah kubur yang dilaksanakan oleh MA Ma'arif Ponggok tidak semua bisa mengikutinya. dikarenakan hanya kelas XII yang dapat mengikutinya. Ziarah kubur dilakukan dalam setahun sekali di makam-makam para *waliyullah*, para sunan, nabi, alim ulama ataupun makam seseorang yang semangsa hidupnya bermanfaat bagi agama maupun negara. Tentu kegiatan tersebut bukan tanpa ada strategi dari guru. Berkaitan dengan strategi dalam pelaksanaan kegiatan ziarah kubur ini, ibu Siti Masfufah selaku Waka Kurikulum :

> "Berkaitan dengan sterategi yang guru lakukan dalam penerapan nilai-nilai amaliyah *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* melalui amaliyah ziarah kubur, yaitu kami mengagendakan ziarah kubur satu tahun sekali di akhir tahun dan itu hanya diikuti oleh kelas XII saja, agar anak-anak nantinya tau tata cara berziarah yang baik."[124]

---

[123] Hasil wawancara dengan Ibu Badriyah, selaku kepala Madrasah MA Ma'arif Ponggok Blitar, pada tanggal 09 Januari 2020 pukul 07.45 WIB

[124] Hasil wawancara dengan Ibu Siti Masfufah, selaku wakamad kurikulum Madrasah MA Ma'arif Ponggok Blitar, pada tanggal 09 Januari 2020 pukul 09.45 WIB

Hal tersebut juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Desi Riska kelas XII bahwa :

> "Strategi yang dilakukan pada waktu ziarah itu yaitu menyediakan buku Yasin di tempat ziarah dan ziarah dilaksanakan satu tahun sekali. Tahun kemarin juga ziarah *religi* yang hanya diikuti kelas XII saja, dan waktu ziarah semua diwajibkan untuk ikut kak, alhamdulillah waktu ziarah tahun kemarin ke makam Gus Dur, Sunan Drajat dll. berjalan dengan lancar. Ada juga siswa pas waktu ziarah itu tidur karena kecapekan di jalan kak, ketika waktu tidur itu langsung didatangi guru untuk mengikuti kegiatan"[125]

Secara keseluruhan, dalam melaksanakan amaliyah Nahdliyah ziarah kubur sudah berjalan dengan lancar. Dengan cara guru mendatangi siswa yang ramai sendiri ketika melaksanakan ziarah, sehingga siswa yang ramai dapat mengikuti bacaan imam. Dengan cara begitu suasana menjadi kondusif dan khusuk. Kegiatan ziarah adalah suatu tindakan yang sangat disiplin, dengan begitu semua siswa yang mengikuti secara sadar dan sangat bersemangat dalam menikuti kegiatan ziarah. Berbagai motivasi siswa dalam mengikuti ziarah kubur, walaupun dilaksanakan hanya satu tahun sekali, seperti yang sampaikan oleh yuliana kelas XI, yakni:

> "Hal yang motivasi, bahwasanya kegiatan ziarah kubur ini hanya satu tahun sekali, dan diadakan pada akhir tahun saja diikuti kelas XII, dari keterbatasan waktu maka saya manfaatkan, yang memotivasi saya juga ketika pulang ziarah mampir ditempat wisata."[126]

---

[125] Hasil wawancara dengan Desi ricka kelas XII di MA Ma'arif Ponggok Blitar kelas XII pada tanggal 10 Januari 2020 pukul 08.45 WIB

[126] Hasil wawancara dengan Yuliana kelas XI di MA Ma'arif Ponggok Blitar kelas XII pada tanggal 10 Januari 2020 pukul 11.30 WIB

Kegiatan Istighosah

Dari berbagai informasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ziarah adalah salah satu amaliyah *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* warga Nahdliyah yang sangat efektif kaitannya dalam penerapan nilai-nilai *Ahlus Sunah wal Jama'ah* pada siswa melalui kegiatan amaliyah Nahdliyah. Dan kegiatan ziarah ini juga telah mendapat banyak tanggapan positif dari semua pihak karena kegiatan tersebut sangat berpengaruh dalam perkembangan anak kelak setelah dewasa, karena ziarah merupakan sunah yang diajurkan oleh Rasulullah SAW.

3. Penerapan Nilai-Nilai *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* pada Siswa Melalui Kegiatan Amaliyah Nahdliyah Istighosah di MA Ma'arif Ponggok Blitar

Setelah amaliyah Yasin-Tahlil dan ziarah kubur berjalan sesuai dengan yang diagedakan oleh madrasah, selanjutnya yaitu pelaksanaan amaliyah istighosah yang ada di MA Ma'arif Ponggok Blitar. Pelaksanaan amaliyah istighosah merupakan kegiatan rutin yang dilakukan di awal tahun pembelajaran dan akhir tahun pembelajaran,

dengan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan nantinya berjalan dengan lancar. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Siti Masfufah selaku Waka Kurikulum:

> "Menurut saya amaliyah NU kebetulan disini seperti istighosah, di dalam sekolah Madrasah sudah tidak asing lagi dan cendrung NU, di Madrasah sendiri ketika ada kegiatan atau momen pasti tidak akan terhindar dari yang namanya istighosah. Istighosah sendiri diikuti oleh seluruh siswa, seperti dalam agenda pengambilan rapot, musyawarah guru, ketika mau ujian, awal tahun juga melakukan amaliyah istigosah. Dengan lantaran itu, pihak sekolah mengharapkan pembelajaran kedepannya dapat lebih baik."[127]

Madrasah menjadikan istighosah sebagai salah satu kegiatan yang yang dilakukan di awal tahun pembelajaran dan di akhir pembelajaran, dan ketika musyawarah guru, pasti di situ diselipkan kegiatan istighosah. Istighosah ini diikuti oleh seluruh siswa dan dewan guru MA Ma'arif Ponggok. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh bapak Kuswandi sebagai guru *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* :

> "Untuk kegiatan istighosah ini, memang menjadi salah satu kegiatan yang ada di MA Ma'arif Ponggok yang sering dilakukan pada setiap kegiatan, seperti kegiatan ekstra pramuka sebelum melakukan kegiatan sering dilakukan istighosah, jadi madrasah ini sangat-sangat mengamalan amaliyah tersebut."[128]

Menurut Zulfa selaku siswa kelas X MA Ma'arif Ponggok Blitar mengatakan, yang memotivasi dari istighosah ialah:

> "Semua siswa yang ada di madrasah ketika kegiatan istighosah sangat semangat mengikutinya, karena dia mengatakan bahwa kegiatan yang seperti ini sangat banyak faedahnya. Apalagi ketika mau Ujian Nasional kak, sangat banyak faedahnya. Dari kami kak, semoga yang saya lakukan dan teman-teman dalam mengamalkan

---

[127] Hasil wawancara dengan Ibu Siti Masfufah, selaku wakamad kurikulum Madrasah MA Ma'arif Ponggok Blitar, pada tanggal 10 Januari 2020 pukul 09.45 WIB

[128] Hasil wawancara dengan Bapak Kuswandi, selaku guru Ahlussunah Waljama'ah MA Ma'arif Ponggok blitar,pada tanggal 09 januari 2020 pukul 11.15 WIB

amaliyah istighosah ini, nantinya ketika ujian lancar, itu yang memotivasiku kak."[129]

Hal yang memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan istighosah adalah karena kegiatan tersebut sangat bermanfaat dan juga positif. Selain itu, setiap pribadi juga sangat membutuhkan hal ini ke depannya.

Dari pihak sekolah sendiri juga merencanakan untuk ke depannya mengenai kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menerapkan nilai-nilai amaliyah *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* pada siswa. Berdasarkan dengan kegiatan tersebut, bapak Kuswandi menyampaikan;

"Jadi untuk rencana kedepanya, sudah direncanakan salah tim yang di sebut MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota) di situlah nanti akan ditanamkan nilai-nilai *Ahlus Sunnah wal Jama'ah*. Dan dari situ nanti diharapkan alumni-alumni dari MA Ma'arif Ponggok Blitar ini,bisa menjadi kader-kader NU yang handal. karena didalam kegiatan MAKESTA tersebut tidak hanya bimbingan kita dari kita saja, tidak hanya ngaji kitab saja, disamping ceramah juga ada kegiatan-kegiatan yang lain jadi bimbingan akhlaqul karimah dana banyak, dan saya sangat mengharapakan lulus dari MA Ma'arif Ponggok Blitar anak –anak bisa menjadi kader-kader NU."[130]

Di mana kegiatan tersebut dilakukan setiap ketika ada momen dan diikuti semua siswa. Hal tersebut yang dikatakan oleh Zulfa tentu ada kendala atau hambatan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Terkait dengan hambatan atau kendala, terdapat siswa yang menyampikan:

"Untuk kendala atau hambatan dalam kegiatan istighosah tersebut pada saat ini, berjalan dengan lancar. Ya memang ada satu dari dua anak yang ketika kegiatan sulit untuk diajak kumpul di tempat, kurang kesadaran aja. Tetapi untuk sejauh ini tidaklah menjadi kendala yang serius atau dapat dikatakan lancar-lancar saja, tanpa

[129] Hasil wawancara dengan zulfa siswa kelas XI di MA Ma'arif Ponggok pada tanggal 09 januari 2020 pukul 07.15

[130] Hasil wawancara dengan Bapak Kuswandi , selaku guru Ahlussunah Waljama'ah MA Ma'arif Ponggok blitar, pada tanggal 10 Januari 2020 pukul 07.45 WIB

ada kendala. Hal tersebut dikarenakan banyaknya siswa yang suka mengikutinya."[131]

Kegiatan ziaroh kubur

Dalam kendala atau hambatan semuanya dapat diatasi dengan baik. Hal itu dilihat dari waktu kewaktu, di mana dengan meningkat atau tidaknya kesadaran diri bahwa istighosah sangat penting.

Dari paparan di atas jelas bahwasanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan sangat menunjang dalam penerapkan nilai-nilai *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* di MA Ma'arif Ponggok. Karena dengan kegiatan-kegiatan seperti Yasin-Tahlil, ziarah kubur, dan juga istighosah sangat efektif dalam menciptakan generasi warga Nahdlatul Ulama yang handal dan memegang teguh prinsip-prinsip *Ahlus Sunnah wal Jama'ah*.

B. Temuan penelitian

Temuan penelitian ini mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara dengan berbagai narasumber dan dokumentasi. Yaitu penerapan nilai-nilai *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* pada siswa melalui kegiatan amaliyah siswa di MA Ma'arif

[131] Hasil wawancara dengan zulfa siswa kelas XI di MA Ma'arif Ponggok Bliar, pada tanggal 10 Januari 2020 pukul 08.35 WIB

Ponggok Blitar yang melalui tiga amaliyah, meliputi Yasin-Tahlil, Ziarah Kubur, dan Istighosah.

1. **Penerapan Nilai-Nilai *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* pada Siswa Melalui Kegiatan Amaliyah Nahdliyah Yasin-Tahlil di MA Ma'arif Ponggok Blitar**

   Temuan peneliti mengenai penerapan nilai-nilai *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* pada siswa melalui kegiatan amaliyah Nahdliyah Yasin-Tahlil siswa di MA Ma'arif Ponggok Blitar adalah sebagai berikut:

   a. Penerapan amaliyah Yasin-Tahlil adalah kedisiplinan siswa dalam melakukan amaliyah tersebut, karena dilakukan setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.
   b. Adanya rasa toleransi atau peduli siswa kepada orang lain yang sudah tiada, karena mereka mau mendoakan sesama muslim walaupun bukan dari keluarganya.
   c. Yasin-Tahlil dibaca oleh seluruh siswa secara bersama-sama dengan ustadz di dalam kelas masing-masing .
   d. Media yang digunakan adalah buku Yasin dan al-Qur'an yang sudah disiapkan oleh sekolah.
   e. Tatkala ada siswa yang bermain sendiri atau ramai, ustadz langsung mendatangi murid dan menyuruhnya untuk mengikuti membeca Yasin-Tahlil bersama-sama.
   f. Guru ASWAJA sangat mendukung dengan adanya kegiatan amaliyah Yasin-Tahlil. Karena nantinya akan sangat berpengaruh

dalam penerapan di masyarakat ketika sudah lulus dari MA Ma'arif Ponggok Blitar.

2. Penerapan Nilai-Nilai *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* pada Siswa Melalui Kegiatan Amaliyah Nahdliyah Ziarah Kubur di MA Ma'arif Ponggok Blitar

Temuan peneliti mengenai penerapan nilai-nilai *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* pada siswa melalui kegiatan amaliyah Nahdliyah ziarah kubur siswa di MA Ma'arif Ponggok Blitar adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan amaliyah ziarah kubur dilakukan dalam setahun sekali.
b. Dengan adanya ziarah kubur, maka siswa akan ingat bahwa ia juga akan merasakan kematian dan yakin ada kehidupan setelah meninggal.
c. Berziarah kubur dilakukan di makam-makam seperti *waliyullah*, para alim ulama, dan seseorang yang semasanya bermanfaat bagi nusa dan bangsa.
d. Salah satu guru laki-laki memimpin sebagai imam dalam berziarah dengan membaca Yasin dan Tahlil.
e. Semua guru dan siswa yang mengikuti kegiatan berziarah dengan mengikuti bacaan yang dibaca oleh imam.
f. Ketika ada siswa-siswi yang ramai saat berlangsungnya kegiatan, salah satu guru menghampiri siswa tersebut dan menyuruh untuk mengikikuti amaliyah.

g. Kepala Sekolah dan guru-guru yang lain sangat mendukung amaliyah ini, karena untuk memberi wawasan tata cara ziarah kubur yang bener.

3. Penerapan Nilai-nilai *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* pada Siswa Melalui Kegiatan Amaliyah Nandliyah Istighosah di MA Ma'arif Ponggok Blitar

Temuan peneliti mengenai penerapan nilai-nilai *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* pada siswa melalui kegiatan amaliyah Nahdliyah istighosah siswa di MA Ma'arif Ponggok Blitar adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan istighosah dilakukan ketika ada kegiatan seperti, pengambilan rapot, awal tahun pembelajaran dan akhir pembelajaran (Ujian Nasional).
b. Kegiatan diikuti seluruh guru dan seluruh siswa. Media yang digunakan dalam istighosah yaitu yang sudah disiapkan oleh pihak sekolah.
c. Kegiatan istighosah ini diminati oleh siswa. Karena mereka beranggapan dengan melakukan amaliyah Nahdliyah ini apa yang diinginkan bisa tercapai.
d. Dari pihak sekolah setuju dengan adanya amaliyah ini, karena untuk menambah wawasan tentang *Ahlus Sunnah wal Jama'ah*.